

BAB III METODE PENELITIAN

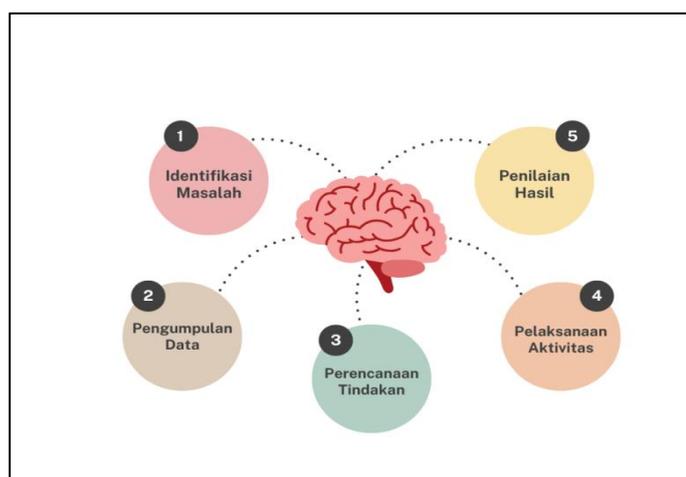
3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, memerlukan metode penelitian. Metode penelitian adalah metode ilmiah yang digunakan dalam proses penelitian yang menunjang proses perolehan data untuk tujuan tertentu dan penyelesaian suatu masalah penelitian. Metode penelitian memungkinkan peneliti untuk mengenal strategi, proses, pendekatan, dan karakteristik. Secara umum proses penelitian ilmiah harus mencakup tahapan perumusan masalah, penyelidikan teori, validasi data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan-tahapan tersebut diterapkan dalam penelitian ilmiah dengan menggunakan metode kualitatif (Salim, 2019) Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian ilmiah (scientific inkuiri) yang mengutamakan makna suatu peristiwa/fenomena, yang fokusnya pada kejadian secara tepat dan terbatas, memecah permasalahan menjadi bagian-bagian yang terukur yang diidentifikasi sebagai suatu proses kerja (Salim, 2019). Penelitian ilmiah dengan menggunakan metode dan penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengikuti alur dan langkah-langkah penelitian dalam melaksanakan suatu penelitian ilmiah.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh para pendidik atau calon pendidik dengan tujuan untuk mengembangkan inovasi yang dapat meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah (Ananda et al, 2015). Lebih spesifiknya penelitian ini mempunyai aturan dan prosedur penelitian tersendiri, karena metode penelitian ini dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui akibat dari tindakan yang dilakukan terhadap subjek penelitian di kelas tersebut (Mu'alimin & Cahyadi, 2014). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pelton (2010) menggambarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di lingkungan sekolah sebagai pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran dan praktik pengajaran.

Susilowati (2018) menjelaskan PTK merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dan pembelajaran sebagai akibat dari perubahan itu. Selanjutnya Mulyasa menjelaskan bahwa landasan utama penelitian dengan metode PTK adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan pelaksanaan program sekolah negeri (Darmadi et al, 2024). Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas mempunyai ciri utama yaitu adanya intervensi dan perlakuan khusus ketika melaksanakan proses penelitian guna meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dan memecahkan masalah.

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan model Robert P. Pelton, yang terdiri dari lima tahapan: Identifikasi masalah, pengumpulan data, perencanaan tindakan, pelaksanaan aktifitas, dan penilaian hasil (Prihantono, 2019). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau efek dari tindakan tertentu, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran, mencoba hal-hal baru atau meningkatkan kualitas hasil pembelajaran, dan kemudian memberikan tindakan lanjutan sebagai penyempurnaan atas tindakan sebelumnya. Pelton mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai keterampilan yang dibutuhkan oleh guru atau calon guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 3.1 Desain penelitian menurut Pelton (2010)

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas, maka peneliti memilih metode penelitian penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Robert P. Pelton (2010) meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Diawali dengan adanya masalah dalam keterampilan berbicara anak yang ada di lapangan terkait peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara yang kurang optimal. Selanjutnya peneliti mulai mempertanyakan masalah tersebut dan ingin mencoba untuk memperbaiki masalah tersebut dengan cara turun langsung ke lapangan. Maka, berdiskusi dengan para guru dianggap sebagai suatu langkah awal untuk mengeksplorasi sumber permasalahan yang ingin diteliti pada anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun.

2. Pengumpulan Data

Selanjutnya setelah mengidentifikasi masalah, peneliti akan mengumpulkan data dengan mencari jawaban atas masalah yang telah diidentifikasi. Tahapan ini merupakan tahap penting dari bagian penelitian dengan menggunakan metode penelitian PTK. Dalam tahap ini peneliti akan melakukan beberapa proses penelitian, antara lain: pengumpulan data, pengukuran data dan pemrograman data hasil observasi dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi dalam melaksanakan penelitian dengan metode PTK. Data yang diperoleh dari identifikasi permasalahan terkait keterampilan berbicara anak menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menelaah dan merefleksikan perkembangan sosial emosional anak TK X dengan menggunakan berbagai materi pembelajaran yaitu: a) lembar observasi, b) catatan lapangan. Data dikumpulkan dalam lembar observasi anak memuat kriteria-kriteria capaian kemampuan sosial emosi anak secara keseluruhan yang berisikan kategori-kategori tertentu seperti Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Sebaliknya, catatan

lapangan berisi catatan berbagai aktivitas anak selama proses pembelajaran yang tidak dicantumkan dalam formulir evaluasi anak. Catatan lapangan ditulis mengenai keterampilan berbicara anak, khususnya aspek bahasa yang dinilai. Mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara anak.

3. Perencanaan Tindakan

Pada perencanaan tindakan ini dirancang sebanyak 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 1 tindakan, yaitu 3 siklus 3 tindakan. Adapun tindakan pada siklus I topik Hewan dan sub topik Lebah Pekerja Keras, pada siklus II topik Hewan dan sub topik Harimau dan Habitatnya, dan pada siklus III topik Hewan dan sub topik Mengetahui Jenis Dinosaurius. Pada setiap siklus tindakan dirancang menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan. Setiap siklus terdiri dari tindakan perbaikan dan setiap siklus kegiatannya berbeda, menyesuaikan dengan hasil observasi dan evaluasi dari tindakan sebelumnya.

Temuan-temuan setiap siklus pembelajaran dirancang berdasarkan skenario pembelajaran menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan, yang diimplementasikan melalui tahapan Persiapan, Pelaksanaan (Penyampaian Cerita), dan Tindak Lanjut. Untuk cakupan materi pada siklus I, topik Hewan dan sub topik Lebah Pekerja Keras, cakupan materinya yaitu: (1) bercakap-cakap mengenai bagian-bagian tubuh lebah dan memberikan penjelasan sederhana terkait tubuh lebah; (2) kegiatan bercerita dengan judul "Beni Lebah Pekerja Keras" menggunakan boneka tangan lebah; (3) tanya jawab tentang pentingnya kerja keras dan apa yang dilakukan lebah pekerja setiap hari; (4) penugasan menyusun puzzle gambar lebah pekerja secara berkelompok; (5) bercerita kembali sambil menunjukkan bagian-bagian lebah pada puzzle yang telah tersusun.

Untuk memantau perkembangan keterampilan berbicara anak, dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasinya dibagi menjadi lima aspek utama, yaitu: dalam pengucapan ialah anak mengucapkan kata-kata dengan jelas, anak mengucapkan kalimat dengan intonasi yang tepat, dan anak mengucapkan kata-kata dengan kecepatan yang sesuai; dalam kosakata ialah anak menggunakan kosakata yang sesuai dengan

cerita, anak menambahkan kosakata baru yang relevan dengan cerita, dan anak menggunakan sinonim atau antonim yang tepat dalam cerita; dalam struktur kalimat ialah anak menyusun kalimat dengan struktur yang benar, anak menggunakan kalimat sederhana dan kompleks dengan tepat, dan anak menggunakan konjungsi untuk menghubungkan kalimat; dalam pemahaman cerita ialah anak dapat mengulang kembali cerita dengan urutan yang benar, anak dapat menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat, dan anak dapat menyimpulkan pesan moral dari cerita; serta dalam ekspresi dan gestur ialah anak menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita, anak menggunakan gestur tangan atau tubuh untuk mendukung cerita, dan anak menunjukkan emosi yang sesuai dengan karakter dalam cerita.

Langkah-langkah metode bercerita berbantuan boneka tangan dalam setiap tindakan, sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), dalam langkah pembelajarannya ialah: (1) Tujuan Pembelajaran, yang terperinci untuk setiap siklus, misalnya pada siklus I (Lebah Pekerja Keras) adalah melalui kegiatan bercerita anak mampu mengidentifikasi bagian-bagian tubuh lebah pekerja berdasarkan penjelasan guru dengan benar, melalui kegiatan bercerita anak mampu mengajukan pertanyaan dan menjelaskan kembali informasi tentang fungsi dari bagian-bagian tubuh lebah pekerja, melalui kegiatan berkelompok anak dapat merancang dan menyusun puzzle lebah pekerja dengan komposisi yang benar, dan melalui kegiatan bercerita anak dapat mengembangkan kemampuan mendengar, berbicara, dan memahami bahasa melalui cerita yang disampaikan; (2) Kegiatan Pembukaan, yaitu berbaris, bernyanyi, berdoa, menanyakan kabar dan kehadiran, serta orientasi tema dan sub tema; (3) Kegiatan Inti, yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian anak dalam belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah; (4) Kegiatan Penutup, yaitu menanyakan perasaan anak, *recalling* materi yang telah dipelajari, bernyanyi sebelum berdoa, berdoa sebelum pulang, dan mengucapkan salam.

Dalam merencanakan kegiatan ini, peneliti merancang modul ajar sebelum melakukan penelitian. Modul ajar disusun menurut topik pembelajaran. Misalnya, topik yang digunakan pada siklus I adalah topik Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.1 Analisis Kurikulum

Elemen	Capaian Pembelajaran yang Relevan
Literasi	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan
	Anak menyampaikan perasaan dan pikirannya menggunakan kata maupun frasa sederhana
	Anak menyampaikan perasaan dan pikirannya menggunakan kalimat sederhana
	Anak mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan ide menggunakan kalimat sederhana
	Anak bercakap-cakap secara bergantian menggunakan kalimat yang lebih kompleks, menggunakan kata depan dan kata sambung yang lebih beragam
	Anak bercakap-cakap secara bergantian dalam kelompok sosial dengan suara, sikap, gestur, dan ekspresi yang dapat diterima lingkungan

4. Penilaian Hasil

Selanjutnya adalah penilaian hasil, yang dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari tindakan yang telah diambil. Penilaian hasil ini penting untuk dievaluasi dan digunakan sebagai referensi atau referensi penelitian untuk memperbaiki langkah-langkah berikutnya.

3.2 Partisipan & Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di PAUD Mutiara Hati. Dalam kelas tersebut memiliki jumlah siswa sebanyak 12 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Tempat Penelitian di PAUD Mutiara Hati yang beralamat di Desa Sukasari Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Alasan peneliti memilih PAUD Mutiara Hati sebagai tempat penelitian karena pada pembelajaran PAUD tersebut masih berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Siswa di PAUD tersebut belum pernah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode bercerita menggunakan media boneka tangan, sehingga kemampuan keterampilan berbicara anak di PAUD tersebut masih cenderung kurang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode bercerita menggunakan media boneka tangan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan sebelum adanya pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat dari kondisi di mana anak-anak cenderung pasif, kurang berani bertanya atau menjawab, serta minimnya interaksi verbal dengan guru maupun teman sebaya. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang monoton seringkali membuat anak merasa bosan, sehingga kemampuan berbicara mereka kurang terstimulus dan tidak meningkat.

Menanggapi permasalahan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini. Peneliti kemudian memutuskan untuk menerapkan metode bercerita berbantuan boneka

tangan sebagai intervensi. Pemilihan metode ini didasarkan pada pengamatan awal di mana penggunaan media interaktif seperti boneka tangan masih jarang dilakukan, padahal media tersebut memiliki potensi besar untuk menarik minat anak dalam berkomunikasi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data guna menangani masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan beberapa teknik atau cara berikut ini:

3.3.1 Observasi

Observasi yang dilakukan melalui observasi dan Pembelajaran langsung dengan anak untuk memperoleh hasil dari solusi yang direncanakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode bercerita menggunakan boneka tangan ketika meningkatkan keterampilan berbicara AUD, penilaian ini menggunakan lembar observasi dan lembar catatan lapangan untuk mendeskripsikan perilaku anak. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, untuk siklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2025 yang berlangsung pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Sedangkan untuk tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2025 yang berlangsung pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB. Terakhir tindakan ketiga dilaksanakan pada Kamis 22 Mei 2025 yang berlangsung pada pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 09.30 WIB.

3.3.2 Dokumentasi

Salah satu bahan dokumenter utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto. Foto memiliki peran krusial sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi selama proses penelitian. Setiap foto yang diambil tidak hanya berfungsi sebagai bukti visual, tetapi juga memberikan konteks mendalam mengenai aktivitas yang berlangsung, ekspresi emosi anak, dan interaksi yang terjadi. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera telepon yang dipilih karena kemudahannya dalam

penggunaan dan dapat menangkap setiap momen penting secara spontan dan alami selama kegiatan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode dan alat yang digunakan untuk membantu memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian di lapangan (Sidiq & Choiri, 2019). Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat catatan lapangan dan lembar instrumen observasi yang terdiri dari variabel penelitian, aspek penelitian, indikator penelitian, kategori penilaian dan kuantitasnya. Lembar instrumen penilaian yang telah disiapkan diberikan penilaian oleh ahli sehingga instrumen penelitian layak digunakan dalam proses penelitian.

Dalam proses penelitian PTK ini akan menggunakan; observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi dan data lapangan yang saling mendukung mengenai peningkatan keterampilan berbicara anak menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan.

Untuk mengukur capaian perkembangan anak dalam keterampilan berbicara, penelitian ini menggunakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai acuan utama. STPPA ini menjadi dasar dalam penyusunan instrumen observasi. Mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPPA) yang tertuang dalam permendikbud No 137 tahun 2014, pada usia 5-6 tahun. Berikut adalah rincian STPPA yang disesuaikan dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini menggunakan metode bercerita berbantuan boneka tangan.

Tabel 3.2 Tabel Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Aspek Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator Perilaku
Keterampilan Berbahasa	Anak mampu menggunakan Bahasa lisan untuk mengungkapkan ide,	<ul style="list-style-type: none"> Anak menceritakan kembali cerita sederhana yang

	<p>perasaan, dan pengalaman secara jelas, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita berbantuan boneka tangan</p>	<p>telah didengarnya dengan urutan yang benar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak menunjukkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan terkait isi cerita boneka tangan • Anak menggunakan intonasi suara, mimik wajah, dan gerak tubuh yang sesuai saat bercerita menggunakan boneka tangan • Anak dapat berinteraksi (berdialog) dengan boneka tangan • Anak menunjukkan keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan teman-temannya
--	--	--

3.5 Lembar Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan penelitian secara teliti, serta melakukan pencatatan secara sistematis. Dalam menggunakan metode observasi agar memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu melengkapinya dengan format yang berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *checklist*. Adapun lembar observasi ini ditujukan pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak

No.	Variabel	Aspek	Indikator	Penilaian				
				1	2	3	4	5
1.	Keterampilan Berbahasa	Pengucapan	1. Anak mengucapkan kata-kata dengan jelas.					
			2. Anak mengucapkan kalimat intonasi yang tepat.					
2.		Kosa kata	1. Anak menggunakan kosa kata yang sesuai dengan cerita.					
			2. Anak menambahkan kosa kata baru yang relevan dengan cerita.					
3.		Pemahaman Cerita	1. Anak dapat mengulang kembali cerita dengan urutan yang benar.					
			2. Anak dapat menjawab pertanyaan tentang cerita dengan tepat.					
4.		Ekspresi dan Gestur	1. Anak menggunakan ekspresi wajah yang sesuai dengan cerita.					

			2. Anak menggunakan gestur tangan atau tubuh untuk mendukung cerita.					
Jumlah								
Total Skor								

Deskripsi keterangan dalam penentuan nilai keterampilan berbicara anak pada lembar observasi dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

- a) 1 (Sangat Kurang): ialah apabila anak melakukannya masih harus diberikan intruksi dan dibimbing oleh guru.
- b) 2 (Kurang): ialah apabila anak melakukannya masih harus dicontohkan guru atau dengan bimbingan guru.
- c) 3 (Cukup): ialah apabila anak dapat melakukannya masih harus diingatkan guru.
- d) 4 (Baik): ialah apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan guru.
- e) 5 (Sangat Baik): ialah apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten inisiatif tanpa bantuan atau diingatkan oleh guru dan bahkan dapat membantu atau mengingatkan temannya.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas		Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
Tahap Perencanaan	Guru menyiapkan media boneka tangan dan cerita yang menarik			
Tahap Pelaksanaan	Guru Menggunakan boneka tangan untuk			

	berinteraksi dengan anak			
	Guru memancing anak untuk menceritakan kembali cerita dengan bahasanya sendiri			
	Guru memberikan pertanyaan terbuka untuk merangsang anak bercerita			
Tahap Penilaian dan Refleksi	Guru melakukan observasi terhadap kemajuan keterampilan berbicara anak			
	Guru mengevaluasi efektivitas penggunaan boneka tangan			
	Guru merencanakan perbaikan di siklus berikutnya			

Adapun rumus untuk menghitung presentase data yang diperoleh untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara anak, sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah anak yang mencapai indikator

N = Jumlah total anak

Data yang telah dilakukan perhitungan melalui presentase akan dilihat pada kategori tingkat keterampilan berbicara anak. Berikut ini indikator keberhasilan proses belajar anak dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Anak

Kriteria	Presentase Keberhasilan	Keterangan
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76% - 100%	Sangat Baik
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51% - 75%	Baik
MB (Mulai Berkembang)	26% - 50%	Cukup
BB (Belum Berkembang)	1% - 25%	Kurang

3.5.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi saat proses pembelajaran. Format catatan lapangan ini menjadi instrumen dalam penelitian yang sedang dilakukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mensintesis, dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses penelitian.

3.6.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif proses analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberi makna terhadap data guna memecahkan masalah dalam penelitian (Nugrahani, 2014). Teknik analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan dan perilaku anak pada saat melakukan pembelajaran dan penerapan metode bercerita dengan media boneka tangan pada anak usia 5-6 tahun.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pada teknik analisis data kuantitatif yaitu menganalisis pemerolehan angka-angka yang didapatkan pada saat melakukan observasi pada saat penerapan metode penelitian tindakan kelas pada anak yang hasilnya diolah dengan mencari menghitung rata-rata nilai pada setiap tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata anak tentang keberhasilan penerapan media boneka tangan terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak. Hasil yang diperoleh dapat disajikan berupa tabel dan grafik.

3.6.3 Kesimpulan

Pada hasil akhir dari Tindakan yang dilakukan dengan memperhatikan data yang dikumpulkan. Hasil data yang diperoleh dianalisis dan diberikan nilai berupa persentase dan kesimpulan mengenai peningkatan, sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan keterampilan berbicara anak berdasarkan indikator yang diberikan. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui nilai presentase peningkatan terjadinya masalah pada anak-anak.

3.7 Isu Etik

Pada penelitian yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan”. Prosedur yang akan dilaksanakan peneliti menurut Creswell (2014), sebagai berikut:

3.7.1 Penentuan Masalah Penelitian

Masalah harus ditentukan terlebih dahulu. Relevansi penelitian dan keuntungan yang diharapkan dari partisipasi harus dipertimbangkan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian tentang peningkatan keterampilan berbicara anak usia dini kelompok B di PAUD X menjadi masalah.

3.7.2 Penentuan Tujuan Penelitian dan Rumusan Masalah

Para partisipan harus diberi penjelasan tentang tujuan dan rumusan penelitian. Tujuan awal penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan

berbicara anak usia dini melalui penggunaan metode bercerita dengan media boneka tangan.

Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai upaya perbaikan. Ini juga mencoba menyelesaikan masalah keaksaraan peserta dan membantu guru dalam membuat inovasi pembelajaran

3.7.3 Perizinan

Penelitian meminta izin secara formal dari sekolah dan meminta izin verbal dari anak. Selain itu, jika anak tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan selama penelitian, peneliti dan pendidik memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa yang mereka sukai. Jika anak mengizinkan, peneliti mencatat anak.

3.7.4 Pengumpulan Data, Analisis, dan Interpretasi Data

Menghargai privasi dan anonimitas partisipan Untuk menjaga privasi peserta, penulis akan menggunakan nama samaran atau inisial karena peneliti tidak memasukkan nama mereka selama proses penelitian hingga hasilnya. Privasi adalah pengendalian atas akses orang lain ke diri Anda dan informasi kerahasiaan Anda. Ini dilakukan dengan melindungi informasi dan mencegahnya diberikan kepada orang yang menerimanya jika tidak diperlukan.

Kehati-hatian saat mengumpulkan informasi. Peneliti lebih menekankan cara mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran. Teknik berbicara dengan boneka tangan dan meminta masukan tentang hambatan, elemen, dan hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan.

3.7.5 Menjaga kepemilikan data

Setelah proses analisis data, data hanya dipegang oleh peneliti, tidak ada pihak lain yang tidak punya kepentingan bisa memiliki data tersebut.

3.7.6 Publikasi dan Penyimpanan Data

Peneliti berusaha sebisa mungkin untuk berkomunikasi dalam bahasa yang jelas dan tepat saat mempresentasikan hasil penelitian, menghindari memberikan informasi yang membahayakan para partisipan atau menghindari publikasi secara keseluruhan atau sebagian. Peneliti juga berusaha untuk menyimpan semua data

yang relevan, termasuk rincian prosedur penelitian, instrumen penelitian, temuan observasi, dan hasil penelitian.